

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat memiliki banyak pertunjukan musik tradisional yang sangat menarik, salah satunya adalah pertunjukan *Tambua Tansa* di Nagari Maninjau. Pertunjukan *Tambua Tansa* merupakan sebuah pertunjukan musik tradisional yang menggunakan alat musik pukul (perkusi) terdiri dari dua alat musik yaitu instrumen *Gandang Tambua*, dan instrumen *Gandang Tansa*. Instrumen *Gandang Tambua* berbentuk tabung terbuat dari kayu yang memiliki dua permukaan yang ditutupi dengan kulit kambing. Instrumen ini biasanya dimainkan dengan cara disandang dibahu pemain dalam posisi berdiri dengan menggunakan sepasang pemukul *tambua* terbuat dari bahan kayu yang dinamakan *panokok*. Sedangkan instrumen *Gandang Tansa* memiliki bentuk berupa bejana berbentuk *kuali* yang terbuat dari bahan alumunium dengan permukaannya ditutup oleh kulit hewan yang tipis, pada awal perkembangan *Tambua Tansa* menggunakan kulit kijang namun seiring perkembangan zaman kulit kijang sudah tidak digunakan, saat ini *Gandang Tansa* menggunakan mika plastik atau *drum head* ([www.dictio.id](http://www.dictio.id)).

Di Nagari Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat, *Tambua Tansa* biasanya dimainkan pada upacara: Pengangkatan Penghulu, Khatam Al Quran, Adat Nagari, dan Upacara Perkawinan. *Tambua Tansa* di Maninjau sejak awal juga digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengumpulkan orang banyak, dan sebagai penyemarak suasana pada saat dilaksanakan upacara.

*Tambua Tansa* juga digunakan dalam mengiringi takbiran pada Tradisi

*Barakik-rakik*. *Rakik-rakik* adalah kendaraan ‘apung’ yang terbuat dari bambu dengan bentuk yang beragam dihiasi dengan lampu *LED*, dan bermacam ornamen: rumah adat Minangkabau, ornamen Mesjid, ornamen Jam Gadang, dan obor di sekelilingnya.

Tradisi *Barakik-rakik* ini diadakan setiap tahun oleh pemuda-pemudi Nagari Maninjau. Tradisi ini sering digelar untuk menyambut datangnya 1 Syawal di setiap tahun, tepatnya di malam sebelum hari raya Idul Fitri yaitu pada saat malam takbiran (Www.ppid.agamkab.go.id, 2021). Tradisi *Barakik-rakik* sudah ada dan semakin maju hingga saat ini. Wandu menjelaskan, “Musik *Tambua-Tansa* yang mengiringi takbiran pada tradisi *barakik-rakik* ini diikuti oleh lima Jorong di Nagari Maninjau, Jorong Gasang, Jorong Pasa, Jorong Kubu Baru, Jorong Bancah dan Jorong Kukuban. Biasanya tradisi ini diperlombakan sehingga terjadi kompetisi menarik antar pemuda Jorong, yang dahulunya disebut “festival *barakik-rakik*”. Namun setelah perkembangan zaman tradisi *barakik-rakik* sudah tidak diperlombakan karena terdapat kecemburuan sosial antar masyarakat jorong di Nagari Maninjau. Kecemburuan berasal dari hasil voting suara yang tidak jelas karena pemenang ditentukan oleh suara terbanyak dari penonton. Hal itulah yang membuat ketidakpuasan peserta sehingga saat ini tidak diadakan perlombaan lagi. (Wandu, Wawancara Senin 27 Maret 2023).

Pada pertunjukan *Tambua Tansa* ini pemain memainkan *gandang tambua* dan *Gandang Tansa* disajikan dalam bentuk ensambel yang dimana pertunjukan yang dimainkan dalam satu divisi. Dalam pertunjukan ini terdapat pola-pola ritme yang bersifat energik sebagaimana menggambarkan masyarakat Maninjau yang

memiliki semangat dalam melakukan segala kegiatan, termasuk semangat masyarakat untuk menyambut hari raya idul fitri.

Pertunjukan musik *Tambua Tansa* dalam mengiringi Takbiran pada tradisi *barakik-rakik* ini menarik untuk diteliti, karena dari sisi musikal pola permainan ritmenya yang serempak dengan bunyi alunan musik yang indah. Pertunjukan *Tambua Tansa* di tiap-tiap *orong* memainkan *matam*, *matam* adalah sejenis irama yang khusus dimainkan dan merupakan bagian pembukaan, sebelum masuk ke bagian lagu. Biasanya *matam* yang sering dimainkan pada saat pertunjukan yaitu: *rafai*, *siamang tagagau*, *matam 12 tokoh balue*, *riak danau*, dan *matam tigo gayo*. Keunikan serta yang membedakan dengan *Tambua Tansa* pada upacara pengangkatan penghulu, khatam Al Quran, adat *Nagari*, dan upacara perkawinan adalah dimainkan saat di atas *rakik-rakik* para pemuda menyanyikan lagu takbiran “*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa-illaha illallahu wa allahu Akbar Allahu Akbar walillahilhamd*”.

Menurut pengamatan peneliti lagu takbiran pada pertunjukan yang diiringi bunyi musik *Tambua Tansa* ini *seakan-akan tempo* dan *dinamikanya* berubah-ubah secara terus-menerus. Salah satu informan menjelaskan bahwa pertunjukan *Tambua Tansa* dalam mengiringi takbiran ini dimainkan di atas *rakik-rakik* dan pertunjukan seperti ini tidak ada di tempat lainnya (Putra seniman, Wawancara Selasa 28 Maret 2023).

Berdasarkan fenomena pertunjukan musik seperti ini, membuat peneliti tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan kesenian ini berada di kampung peneliti

sendiri yaitu di *Nagari Maninjau*.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fenomena di atas, keunikannya penting untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini dengan judul Pertunjukan *Tambua Tansa* dalam mengiringi takbiran di *Nagari Maninjau* Kabupaten Agam Sumatera Barat penting dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai gambaran dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan *Tambua Tansa* dalam mengiringi Takbiran di *Nagari Maninjau*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bentuk pertunjukan *Tambua Tansa* dalam mengiringi Takbiran di *Nagari Maninjau* Kabupaten Agam Sumatera Barat

#### D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Manfaat dan kontribusi dari penelitian sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pemerhati seni dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana bentuk pertunjukan dan bentuk musik dari pertunjukan *Tambua Tansa*
- b. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sumber informasi yang menjelaskan tentang pertunjukan *Tambua Tansa*.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat menambah dan mengembangkan wawasan terhadap objek seni yang membudaya pada masyarakat.

##### 2. Kontribusi Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat agar menyadari bahwa kesenian ini patut diapresiasi dan untuk dilestarikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi akademik sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian *Tambua Tansa*.